

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses pendidikan di sekolah dimana berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah kegiatan berproses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Slameto (2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran yang optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, hal ini akan menentukan kualitas dari pembelajaran yang dijalani. Hasil belajar atau prestasi belajar menurut Syah (2015: 216) adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau di pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain Intelegensi (IQ), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain sarana dan prasarana belajar, metode mengajar guru, dan lingkungan.

Suatu pembelajaran matematika dikatakan berkualitas jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha yang dimaksud adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Syah (2015:134) bahwa “segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain yang relevan dengan kegiatan belajar”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik dapat ditunjukkan dengan hasil belajar atau prestasi belajar yang baik. Hasil belajar yang baik hanya akan didapatkan dengan cara belajar yang benar. Slameto (2015: 73) mengatakan bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Senada dengan hal tersebut Djamarah (2008: 11) mengemukakan “rahasia sukses belajar terletak pada pemilik sikap mental cendikia dan satu kalimat kunci, yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kearah penguasaan ilmu yang optimal”.

Cara belajar yang dipakai siswa akan menjadi kebiasaan, kemudian kebiasaan belajar akan mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Djali (2013:128) mengatakan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Padang dari tanggal 3 Agustus s.d 3 November tahun 2021, peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran secara daring hingga proses pembelajaran tatap muka kembali dengan sistem *hybrid* pada bulan Oktober tahun 2021. Peneliti melihat, saat proses belajar daring menggunakan media aplikasi *zoom meeting* terlihat bahwa saat belajar matematika beberapa siswa tidak fokus dengan pelajaran, siswa yang tidak mengaktifkan kamera saat belajar dengan berbagai alasan, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar, beberapa siswa tidak disiplin dalam belajar, terlambat mengumpulkan tugas bahkan tak sedikit siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang sudah diajarkan.

Dalam hal ini guru tidak dapat berbuat banyak, karena sistem pembelajaran secara daring memang sulit dilakukan karena beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring secara umum di klasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu kendala yang berkaitan dengan aktivitas belajar, kendala yang berkaitan dengan teknologi, dan kendala yang berkaitan dengan pribadi dan lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Padang pada tanggal 16 Oktober 2021 setelah jam pelajaran usai, terungkap bahwa saat di rumah siswa hanya belajar matematika saat ada

tugas atau ujian saja. Terkadang mengerjakan tugas saat guru mengatakan akan ada penilaian, beberapa siswa tidak belajar sama sekali sebelum ujian karena bisa mencari referensi di internet. Disamping itu, belajar daring yang mengharuskan siswa untuk selalu menggunakan *handphone* atau komputer, membuat siswa lebih asik menggunakan *handphone* atau komputernya untuk membuka aplikasi sosial media dan game daripada mencari sumber belajar. Selanjutnya, beberapa siswa terkendala akan jaringan dan fasilitas untuk belajar seperti *handphone* yang memadai dan kuota internet membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Parmisawati, M.Pd selaku guru matematika di SMA Negeri 5 Padang pada tanggal 31 Mei 2021 diperoleh informasi bahwa saat belajar dimasa pandemi banyak siswa tidak peduli dengan tugas yang diberikan, siswa baru akan mengerjakan tugas apabila guru memberikan nilai tambahan, kebiasaan lainnya adalah siswa masih mencontek tugas temannya hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang identik sama. Selain itu siswa tidak fokus saat belajar dan tidak menguasai materi prasyarat dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama saat memahami konsep pada materi yang baru, sehingga guru harus menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami untuk melanjutkan materi yang baru, siswa kurang peduli untuk mengulangi pelajaran matematika.

Pada saat proses pembelajaran sudah kembali normal atau bertatap muka di kelas, guru masih sering mendapati siswa yang sulit berkonsentrasi. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa sibuk mengerjakan aktivitas lain seperti mengobrol, bermain *handphone*, bahkan ada siswa yang berjalan-jalan ke meja temannya. Hal ini berdampak pada kualitas belajar siswa, akibatnya prestasi belajar matematika siswa tidak maksimal, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 80 pada tahun ajaran 2021-2022. Baik pada nilai UTS dimana proses belajar siswa dilakukan secara daring maupun nilai UAS saat proses pembelajaran sudah tatap muka.

Hasil yang diperoleh siswa saat belajar tatap muka tidak lebih baik dari hasil belajar siswa saat pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari cara belajar matematika siswa dan proses pembelajaran yang dialami siswa. Siswa masih terbawa suasana daring pada saat proses pembelajaran tatap muka dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan sistem pembelajaran tatap muka. Siswa juga masih belum menyadari bahwa dalam belajar matematika diperlukan aktivitas yang berulang-ulang dan konsentrasi baik dalam mengerjakan tugas, mempelajari kembali pelajaran yang telah dipelajari di jam kelas, teratur dan disiplin dalam belajar, serta membuat catatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara siswa belajar baik secara daring dimasa pandemi maupun secara luring, serta melihat bagaimana kualitas belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Padang pada saat

belajar tatap muka kembali pasca pandemi. Apakah ada dampak dari cara belajar siswa saat belajar di masa pandemi terhadap kualitas belajar siswa di kelas tatap muka saat ini. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang masalah ini maka perlu diadakan penelitian dengan tujuan agar perkara ini mendapatkan solusi demi pemulihan kualitas belajar siswa pasca pandemi. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cara Belajar Matematika Siswa Dimasa Pandemi terhadap Kualitas Hasil Belajar Tatap Muka Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 5 Padang”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar selama masa pandemi.
2. Kurangnya fasilitas belajar siswa dimasa pandemi Covid-19.
3. Cara belajar matematika siswa dimasa pandemi tidak terkontrol.
4. Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar di kelas tatap muka.
5. Hasil belajar matematika siswa masih banyak di bawah KKM.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, latar belakang masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Cara belajar matematika siswa dimasa pandemi Covid-19.
2. Kualitas hasil pembelajaran matematika saat di kelas tatap muka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah cara belajar matematika siswa saat proses belajar daring dimasa pandemi mempengaruhi kualitas hasil belajar matematika tatap muka siswa saat belajar di kelas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh cara belajar matematika siswa saat proses pembelajaran daring dimasa pandemi terhadap kualitas hasil belajar siswa di kelas tatap muka.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam bidang Pendidikan sebagai acuan serta bekal untuk mengajar dikemudian hari.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
3. Bagi siswa, sebagai masukan dan untuk meningkatkan tentang cara belajar yang baik.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelajaran di sekolah.